

Pemahaman Teologi Islam Bagi Pecandu Narkoba Dalam Perilaku Agama dan Sosial

Budi Harianto

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Budiharianton188@yahoo.com

Abstract. Drugs are something that is inserted into the body, drugs spread like bacteria that can attack anyone, young or old, rich or poor, even today, many teenagers who fall into this are from harmonious families. In this analysis, the author proposes a theoretical approach which includes: Understanding theology in general, Definition of Drugs, Drugs in the view of Islam, Types of Drugs, Consequences of Drug Abuse, Drug Countermeasures, and Legal Basis for Drug Abuse that regulates it. Furthermore, the author puts forward an understanding of the Islamic Theology of Drug Addicts which includes the factors that cause drug addicts, Drug Addicts' Belief in God's Actions and Human Actions, and Drug Addict's Views on the Concept of Faith, Reward and Sin. The researcher's review of the understanding of Islamic theology for drug addicts in social and religious behavior, based on the existence of religious knowledge taught both by their families and by religious leaders, is still limited to religious knowledge possessed by ordinary people, it is proven that the way of understanding is still related to reason. and revelation.

Keywords: Theology, Drugs, Social

Pendahuluan

Mahluk yang diberikan oleh Allah akal dan pikiran memiliki perasaan, budi pekerti merupakan mahkluknya yang sempurna yaitu manusia. Agama dibutuhkan oleh manusia untuk pedoman dan tuntunan agar dapat mengarahkan dan dibimbingnya di jalan yang Allah ridhai. Harun Nasution mengatakan, manusia bahagia serta sejahtera didunia dan di akhirat melalui ajaran Islam yang merupakan agama sempurna, karena ajaran yang diwahyukan oleh Allah dengan Rasul-rasulnya Nabi Muhammad saw.¹ Agama disini berfungsi untuk bimbingan manusia memahami, menghayati, serta nilai trasidental agar

¹Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, (Jakarta : UI press, 1986), h. 12.

dapat menumbuhkan nilai luhur yang hidup bagi setiap individual serta kehidupan sosial yang nantinya seluruh masyarakat modern tidak lagi terjerat dan bangga terhadap dunia materi.² Kehidupan dunia modern merupakan satu proses kehidupan manusia yang ditandai dengan adanya berbagai perubahan bagi setiap kehidupan. Seiring dengan hebatnya perkembangan di kehidupan zaman ini serta dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan teknologi. Akan tetapi dengan munculnya berbagai kebiasaan dari luar dapat menimbulkan kebiasaan/budaya baru. Hal inilah yang membuat kehidupan remaja terbang hingga mereka dapat mencapai impiannya melalui satu ciptaan Allah yang hebat dan ajaib yaitu Narkoba. Sabu-sabu, daun ganja, pil ekstasi/koplo dan banyak lagi yang bisa membuat remaja di seluruh dunia pada umumnya serta Indonesia khususnya dapat terjerumus dalam pergaulan yang salah/rusak.³ Adanya pergeseran budaya yang bisa mengakibatkan norma yang sekarang berlaku dimasyarakat khususnya Indonesia bisa jadi akan bergeser, berubah kearah yang jauh dari ketuhanan serta nilai-nilai agama akan tersisihkan. Remaja yang sudah terjebak dalam satu pergaulan yang dapat merusak dirinya disebabkan karena adanya latar belakang keluarga yang tidak harmonis serta tidak ada kasih sayang orang tua terhadap anaknya. Islam mengajarkan memakai narkoba sangatlah diharamkan. Dikarenakan narkoba banyak terdapat *mudharat* nya dari pada manfaatnya diharapkan. Sementara, untuk team medislah yang boleh mengambil manfaatnya sebagai obat untuk pasiennya. Dalam hal ini Islam membolehkan karena memiliki alasan tidak adanya *mudharat* untuk pasien yang berobat akan tetapi sebaliknya dapat mempercepat kesembuhan pasien.⁴ Para pecandu narkoba telah menjalani berbagai rehabilitasi ataupun pengobatan agar tidak lagi ketergantungan terhadap barang haram tersebut, dalam proses rehabilitasi tersebut, diberikan bimbingan menurut agama baik tentang teologi Islam yang meliputi pengenalan terhadap Tuhan, Keimanan, pengetahuan tentang pahala dan dosa, materi tersebut yang sering diberikan oleh seorang tokoh agama untuk membawa para pecandu kepada Allah swt. Selain itu juga dilakukan pendekatan personal agar para pecandu dapat melakukan kegiatan sosial di masyarakat.

²Abu Sahrin, dkk, *Spiritualisme kota : Internalisasi Tasawuf Dalam Kehidupan Modern*, (Medan: Panjiaswaja, 2011), h. 4.

³Sunarno. *Narkoba Bahaya dan Upaya Pencegahannya*, (Semarang: PT. Begawan Ilmu, 2007), h. 9.

⁴Ahmadi Sofyan. *Narkoba Mengincar Anak Anda*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustaka, 2007), h. 33.

Isi/ Pembahasan

Faktor-Faktor Penyebab Pecandu Narkoba

Hampir setiap hari narkoba bukanlah hal yang asing diteilnga kita. Karena kita sering melihat dan mendengar bahwa masih banyak masyarakat yang masuk kedalam buih/tahanan polisi. Hal tersebut bisa terjadi karena Indonesia merupakan salah satu negara yang melarang adanya Narkoba. Seseorang akan tumbuh baik fisik maupun kejiwaannya, akan tetapi dapat bisa terpengaruh dengan mudah terhadap positif dan negatif. Perkembangan inilah yang mendorong munculnya sikap rasa ingin tahu dan ingin coba-coba. Seorang remaja akan ketergantungan dengan narkoba bisa melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:⁵

1. Maksud coba-coba atau eksperimental

Seorang remaja yang keterlibatannya terhadap salah menggunakan Narkoba awalnya hanya coba-coba bahkan terkadang hanya iseng saja. Peristiwa ini bisa terjadi karena manusia memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan mendapat pengaruh dari teman-temannya saat bergaul. Oleh karena itu, karena awalnya hanya sekedar mencoba narkoba mereka hanya memakai satu atau dua kali saja setelah itu berhenti dan menjauhi narkoba tersebut.

2. Pengguna sosial atau rekreasi

Sebagian para pemakai yang sifatnya eksperimental hanya meneruskan menggunakan Narkoba bertujuan untuk bersenang-senang pada saat berkumpul, pesta atau terkadang saat bersantai. Dengan keadaan tersebut mereka sudah dapat merasakan manfaat Narkoba. Akan tetapi sebagian dari mereka tidak melanjutkan kebiasaan yang menetap dalam menggunakan Narkoba. Oleh karena itu, tempat hiburan dan rekreasi hendaknya menjadi fokus utama untuk diawasi dari penyalahgunaan Narkoba.

3. Pengguna Situasional

Ketika para pecandu narkoba mengalami situasi keadaan dalam hal tertentu, contoh mengalami sedih, kecewa dan stress. Mereka menggunakan Narkoba bertujuan untuk menghilangkan situasi.

4. Salah guna Narkoba

Untuk meningkatkan pemakai secara rutin yang diluar batas kewajaran dan bisa diterima oleh Masyarakat. Situasi ini disebut

⁵Ahmadi Sofyan, *Narkoba Mengincar Anak Anda.*, h. 97.

penyalagunaan Narkoba. Dengan keadaan ini sudah masuk kedalam tahap gangguan sosial/pemakai Narkoba.

5. Ketergantungan Narkoba

Ketika penggunaan Narkoba sudah sangat ketergantungan dan apabila penggunaannya diberhentikan atau malah dikurangi akan menimbulkan gejala putus zat (berbeda jenis zat dipakai), untuk pemakaian Narkoba dengan tahap ini disebut ketergantungan. Ketika pemakai narkoba tidak bisa lepas hal tersebut disebabkan dirinya tidak bisa menganggulangi gejala-gejala zat dari Narkoba. Hal ini mengakibatkan pemakai dalam jangka waktu yang panjang.

Dari beberapa fakta didapat dilapangan bahwa pemakai narkoba juga di awali pergaulan dengan teman-teman yang baru di kenal, Selain Faktor diatas, juga terdapat faktor bisa penyalahgunaan Narkoba dalam diri seseorang, yaitu faktor individu dimana setiap individu mempunyai perbedaan dalam tingkatan resiko penyalahgunaan narkoba. Faktor individu daimulai dari kepribadian dan konstitusi. Alasan yang berasal dari seorang pecandu narkoba dikarenakan rasa ingin tahu, tidak sadar dan memikirkan yang panjang tentang akibat dari penggunaan Narkoba, digunakan untuk bersenang-senang, mengikuti trend/gaya, membuang rasa bosan, keluar dari masalah, selain itu, kesalahan dalam memahami bahwa pengguna sekali/cobaz tidak membuat ketagihan, tidak bisa menerima tekanan hidup dalam lingkungan dan kelompok pergaulan.

Faktor kedua adalah lingkungan yang meliputi keluarga, hubungan/keharmonisan orangtua yang tidak harmonis, kurangnya komunikasi dan tidak adanya saling hormat antar keluarga. Selain itu, dalam lingkungan sekolah yang tidak disiplin, dekat dengan tempat hiburan, tidak ada memberi kesempatan siswa untuk berkembang secara positif dan aktif serta karena adanya siswa yang memakai Narkoba. Selanjutnya lingkungan Teman-teman seumuran dalam bermain, selain itu menggunakan narkoba adalah hal yang penting oleh remaja untuk bisa diterima oleh golongan kelompok dan bisa disebut orang dewasa.

Adanya tanda awam bagi anak yang sudah menggunakan Narkoba hal ini dapat dilihat dengan berbagai hal seperti anak-anak jadi murung dan suka sendiri, wajahnya kelihatan kuyu dan nampak pucat, mata selalu berair serta tangannya gemeteran, alur nafasnya tesengal dan tidur

kurang, sering gelisa dan anak-anak akan mudah tersinggung dan sangat muda marah.

Sementara para pecandu Narkoba cenderung harus lebih memiliki sikap bersabar untuk mematuhi tuntunan ajaran Agama. Sabar yaitu pasrah diri kepada Allah SWT baik qudrat dan irodatnya jd para pecandu narkoba bisa menerima sebagai kenyataan untuk bertaubat kepada Allah dan diharapkan tidak lagi mengulangi rasa candu. Taqarruf ilallah adalah cara mendekat diri kepada Allah yaitu dengan perbanyak ibadah baik ibadah mahdhah ataupun ghaihru mahdhah, berdoa untuk meminta petunjuk pertolongan Allah. Dalam bidang agama bahaya memakai narkoba dengan menggunakan narkoba dapat menghalangi zikir, shalat, amalan-amalan kepada Allah, selain itu memiliki norma dan etika tercela, merusak anggota tubuh yang biasa digunakan untuk berbuat baik, konsumernya sebagai budak hawa nafsu, serta mendatangkan su'ul Khatimah mati dalam maksiat.

Kepercayaan Pecandu Narkoba Terhadap Perbuatan Tuhan (Agama) dan Perbuatan Manusia (Sosial)

Zaman modern sekarang ini, manusia ditandai dengan banyak dinamika, sehingga bisa menjadikan ilmu dan teknologi untuk membawa perubahan diberbagai kehidupan, memiliki keyakinan seseorang tentang adanya hubungan perbuatan dengan Tuhan sangatlah penting.⁶

Ilmu teologi dan filsafat mempunyai dua konsep tentang hal ini. Dimana ada pendapat yang mengatakan perbuatan manusia sudah ditentukan dari azal, sebelum manusia lahir dan pemahaman ini dalam ilmu teologi islam disebut aliran jabariah. Teologi barat mempunyai pendapatnya dinamakan Fatalisme atau *Fredestination*. Dalam pendapat lainnya yang mengatakan manusia bisa mempunyai kebebasan walaupun terbatas maka dengan keterbatasannya manusia itu dalam perbuatan dan kemauan di Islam disebut *Qadariyah*. teologi barat menyebutnya *Free will and fre act*, dimana manusia memiliki kebebasan untuk menentukan kemauan dan perbuatan yang mau dilakukannya. Yakin kepada Allah merupakan satu hal yang penting untuk ditanamkan dalam diri. Memiliki kepercayaan kepada Allah manusia dengan sendirinya akan

⁶Harun Nasution, *Muhammad Abduh dan Teologi Rasional Mu'tazilah* (Jakarta: Universitas Indonesia, 1987), h. 64.

sadar bahwa semua yang ada di dunia baik alam dan semua isinya merupakan berasal dari Allah.

Agama adalah wadah untuk meyakini dan mempercayai keberadaan Tuhan. Antara agama dan kehidupan manusia tidak bisa untuk dipisahkan. Adanya pengingkaran manusia itu sendiri terhadap agama, hal itu dikarenakan ada beberapa faktor yang disebabkan oleh sikap pribadi dan lingkungannya. Akan tetapi untuk menutupi dorongan serta rasa agama sangatlah sulit untuk dilakukan.⁷

Pengalaman agama yang dirasakan oleh setiap manusia pasti berbeda. Perbedaan inilah yang membentuk kepercayaan berbeda terhadap Tuhan. Manusia yang hidup merupakan makhluk mudah dan sering terpengaruh oleh keadaan sekitarnya. Walaupun demikian manusia dapat mempunyai batin untuk mendekati kepada zat ghaib yakni Tuhan yang tidak dapat dihilangkan dalam dirinya.

Kepercayaan perbuatan Tuhan yang dirasakan oleh para pecandu narkoba telah memberikan penilaian tersendiri tentang adanya ikutsertaan Tuhan dalam hal-hal yang dikatakan benar. Mengenai adanya ikut campurnya Tuhan para pecandu narkoba berkeyakinan bahwa Tuhan itu ada walaupun tidak berwujud, mereka juga percaya bahwa Tuhan itu Esa dan hanya satu tidak beranak dan di peranakan. Selain itu, mereka juga mengatakan bahwa semua yang sudah terjadi merupakan kehendak Tuhan begitu juga dengan apa yang terjadi dalam hidup mereka melalui perbuatan yang baik. Sementara perbuatan yang buruk Tuhan tidak mampu melakukannya. Selepas dari itu, mereka juga sadar bahwa apa yang dilakukan saat ini adalah salah karena dalam agama penggunaan zat yang memabukan itu diharamkan oleh Tuhan. Namun, mereka yakin bahwa Tuhan tidak langsung menghakimi umatnya karena Tuhan tahu sejauh mana kemampuan umatnya.

Muhammad Abduh berpendapat, bahwa keyakinan dalam kebebasan serta kemampuan manusia, ketika Tuhan berkehendak maka tidak bersifat mutlak. Kehendak mutlaknya Tuhan memberi batasan kepada manusia tentang kebebasan dan kesanggupan yang dapat dipergunakan dengan bebas untuk melakukan perbuatannya. Manusia

⁷Bambang Syamsul Arifin. *Psikologi Agama*. (Bandung: Pustaka Setia, 2008), h. 131.

diberi daya serta rasa mau untuk bisa berbuat merupakan satu sunnah Allah.⁸

Semua yang ada dalam alam ini baik penciptanya serta perbuatannya semua sudah menjadi sunnah Allah, didalamnya mengkaitkan adanya hukum sebab akibat. Demikianlah sunnah diatur untuk kehidupan seseorang berbeda halnya dengan pengaturan kehidupan tumbuh-tumbuhan. Baik dalam sejenisnya dan sama terdapat sunnah yang berbeda. Sunnah yang mengatur hidup janin dalam rahim ibu tidak sama dengan sunnah yang mengatur hidup orang dewasa. Oleh karena itu dasar atas perbuatan seseorang/manusia itu yaitu adanya rasa yakin kalau Tuhan lah yang menciptakan seluruh alam ini, baik manusia itu sendiri, dimana Tuhan mahakuasa serta adanya kehendak Tuhan yang bersifat mutlak.

Pemahaman Pecandu Narkoba Tentang Teologi Islam Konsep Iman (Perilaku Agama)

Percaya kepada Allah, malaikat-malaikatnya, rasul-rasulnya serta percaya dengan hari bangkit dari kubur merupakan pengertian dari iman. Allah berfirman:

Artinya "Rasul Telah beriman kepada Al Quran yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (mereka mengatakan): "Kami tidak membeda-bedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya", dan mereka mengatakan: "Kami dengar dan kami taat." (mereka berdoa): "Ampunilah kami Ya Tuhan kami dan kepada Engkaulah tempat kembali."⁹

Iman mempunyai pengertian yaitu kepercayaan, inti dari percaya dan mengakui Allah ada dan esa, tidak ada Tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad utusan Allah.¹⁰ Sempurnanya iman seseorang ketika ada pengakuan dengan lidah, dibenarkan dengan hati yang yakin dan tidak ada ragu didalamnya, dilakukan dalam perbuatan sehari-hari, dan ada pengaruhnya dalam pandangan hidup dan cita-cita.

⁸Harun Nasution. *Muhammad Abduh dan teologi rasional mu'tazilah*. h. 75.

⁹Q.S. Al-Baqarah/2:285.

¹⁰Rachmat Syafe'I, *Al-Hadis (Aqidah, Akhlaq, sosial dan hukum)*(Bandung: CV. Pustaka Setia, 2003), h. 16.

Menurut Harun Nasution iman sangat erat dengan akal dan wahyu, *tasdiq* adalah iman yang berdasarkan dengan wahyu artinya menerima yang benar setiap yang didengar. Sementara *ma'rifah* adalah iman yang berdasarkan pada akal mengetahui yang benar sesuai yang diyakini. *Tasdiq* didasarkan dengan pemberitaan sementara *Ma'rifah* didasarkan dengan pengetahuan yang dalam.¹¹ Kedudukan lemah dalam aliran teologi pada akal imah disebut *tasdiq*, akan tetapi aliran teologi memberikan kedudukan yang tinggi oleh akal iman tidaklah *tasdiq* namun *ma'rifah* yaitu amal/perbuatan. Sementara bagi para pecandu narkoba sendiri mereka mengenal iman hanya sebatas apa yang mereka dengar dari para ustad ataupun guru agama yaitu selalu percaya Allah, Rasulnya, kitab-kitabnya dan hari akhir. serta meningkatkan rasa taqwa, mengikuti semua perintah dan tidak menjalankan larangannya.

Bagi para pecandu Narkoba mereka mengatakan bahwa Iman merupakan adanya kepercayaan kita dengan Allah, percaya dengan Rasul Allah dan hari akhir, iman juga suatu tingkatan ketaqwaan seorang manusia kepada Allah. Yaitu menjalankan yang benar dan menjauhi yang salah. Ada tiga unsur tentang iman pertama iman kepada Tuhan, alam ghaib dan perbuatan amal ibadah baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain. Selain itu mereka juga menjelaskan bahwa Iman adalah taqwa kepada Allah Swt, yaitu percaya kepada Allah, Rasul-rasul Allah, kitab-kitab Allah, serta hari akhir selain itu menjalankan perintahnya dan menjauhi larangan Allah. Lebih lanjut mereka mengatakan bahwa iman adalah jiwa yang kosong memerlukan makanan rohani dari iman karena lemah dan hampa seperti halnya jasad yang kelaparan. Dalam hal ini, inti dari kehidupan batin dan juga dijadikan penyelamat atas sisksaan di akhirat adalah iman. Seseorang yang memerlukan iman akan mempunyai perbuatan baik, tidak melakukan kejahatan yang bisa mengakibatkan hal-hal yang buruk.

Ayat Alquran lain juga menjelaskan adanya kewajiban baik sikap ataupun tingkah laku dari orang yang beriman. Hal ini juga diterangkan mengenai pahala dan juga adanya kebahagiaan yang diterima, sesuai dengan ayat dibawah ini:

Artinya “ Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman, (yaitu) orang-orang yang khusyu' dalam sembahyangnya, Dan orang-orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tiada berguna, Dan orang-orang yang menunaikan zakat, Dan orang-orang yang menjaga kemaluannya, Kecuali terhadap isteri-isteri

¹¹Harun Nasution, *Muhammad Abduh dan Teologi Rasional Mu'tazilah.*, h. 89.

*mereka atau budak yang mereka miliki; Maka Sesungguhnya mereka dalam hal Ini tiada tercela.*¹²

Maka dengan ini, iman tentu saja tidaklah bisa mencukupi tanpa adanya amal/perbuatan baik untuk mendapat hadiah yaitu pahala bagi siapa saja yang menjalankan perintahnya. Bahkan kebalikannya bagi siapa saja yang sombongkan diri dan tidak mau untuk beribadah akan mendapat dosa.

Hadiah Pahala Atau Dosa (Perilaku Sosial)

Ganjaran yang didapat dalam hidup ini sesuai dengan perbuatan yang sesuai syariah ataupun sebaliknya. Para pecandu Narkoba menjelaskan tentang pemahaman mereka antara pahala dan dosa dimana manusia yang berbuat baik di dunia akan mendapatkan ganjaran baik (pahala), sedangkan ketika manusia berbuat kejahatan didunia akan mendapat cemoohan dan akan mendapat dosa di akhirat. Lebih lanjut mereka mengatakan bahwa pahala dan dosa nantinya menentukan tempat dan kedudukan manusia di akhirat. Seperti yang dijelaskan dalam Alquran :

*Artinya” Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrapun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya”.*¹³

Dalam hukum Islam (Fiqh) pahala dan perbuatan wajib, makruh, haram serta sunnah mempunyai hubungan yang erat. Kepada seorang yang melaksanakan perbuatan wajib ataupun sunnah bahkan menjauhkan diri dari perbuatan haram hal tersebut dikarenakan patuh dan tunduk kepada syariat Allah. Sementara ulama ushul fiqh hubungan erat pahala dengan perintah (*al-amr*) serta larangan (*annahy*) syari’, perbuatan wajib dan sunnah juga adanya larangan yang meliputi perbuatan haram maupun makruh. Ketika ada terdapat dalam Alquran maupun hadis anjuran untuk melaksanakan sesuatu, bagi yang mengerjakan mendapat balasan pahala begitu juga ketika menjauhi/meninggalkan larangan Allah.

Dalam ilmu kalam (teologi), adanya pahala dan dosa selalu terikat dengan perbuatan baik dan buruk. Karena pada dasarnya, ketika perbuatan baik tadi dapat dikerjakan mereka akan mendapat pahala dan sebaliknya. Muktaizilah mempunyai pendapat akal dapat mengetahui kebaikan serta keburukan. Oleh karena itu, apabila tidak ada turun

¹²Q.S. Al-Mukminūn/23:1-6.

¹³Az-Zalzalah/99: 7

wahyu, orang yang berbuat baik mendapat pahala, walaupun tidak diketahui adanya gambaran pahalayang nantinya didapat. Dalam hal ini muktazilah memandang perlunya wahyu, hal ini digunakan untuk menegaskan kemampuan akal seseorang, karena wahyu digunakan untuk merinci perbuatan baik dan pahala. Muktazilah mempunyai anggapan akal dapat mengetahui baik dan buruk namun ketika untuk mengetahui adanya ketentuan hukumnya yang mutlak makan perlu adanya wahyu. Asy'ariyah, mempunyai anggapan akal tidak dapat mengetahui yang baik dan buruk, golongan ini mempunyai pendapat ukuran baik dan buruk dalam suatu perbuatan adalah wahyu. Hal ini disebabkan Allah akan memeberi pahala sesuai dengan ketentuan yang ada dalam wahyu.

Sementara filsuf memandang pahala itu sebagai “ kesenangan yang bersifat rohani”.

Dimana para filsuf mengatakan bahwa roh manusia bersifat kekal dan tidak akan hancur dikarenakan substansinya berasal dari Tuhan. Roh sendiri merupakan cahaya yang dipancarkan oleh Tuhan. Didalam badan roh tidak akan memperoleh kesenangan sebenarnya dalam pengetahuan yang sempurna. Tetapi ketika roh telah terpisah dengan badan, roh akan bisa memdapatkan kesenangan.

Perbuatan yang melnggar hukum akan mendapat dosa baik melanggar agama, adat atau hukum negara. Fiqh sendiri menganggap bahwa dosa sangatlah erat dengan siksa. Lebih lanjut mereka juga mengatakan pahala dan dosa merupakan imbalan dari Allah sebagai ganjaran dari apa yang dilakukan manusia di dunia, segala perbuatan yang salah di balas Allah dengan dosa sementara segala yang benar akan di balas Allah dengan pahala. Hal ini telah jelas di dalam Alquran dan sunah Rasul. Namun dalam masalah ini manusia juga tidak dapat menentuka bahwa yang ini dosa dan ini pahala karena semua itu hanya Allah yang tahu. Penjelasan apabila melakukan perbuatan dosa berarti meninggalkan perbuatan wajib dan melaksanakan perbuatan yang haram. Perbuatan yang buruk dan jahat akan menghasilkan dosa. Dalam ajaran islam siapa saja yang melakukannya didunia tidak mendapatkan balasannya akan tetapi di akhirat akan mendapatkan penderitaan.

Mereka juga menjelaskan, bahwa dosa ada dua macam, yaitu dosa kecil dan dosa besar. Dosa kecil adalah pelanggaran hukum atas perbuatan yang tidak dirinci bahwa pelanggarannya adalah dosa besar, seperti berbohong dan melihat sesuatu yang dilarang. Sedangkan dosa besar adalah Perbuatan maksiat yang ditentukan hukuman di dunia oleh alquran dan Hadis, dan diberi ancaman azab di akhirat. Langkah-langkah menjauhi dosa yaitu Memperbanyakkan amalan sunat bagi mendekatkan

diri kepada Allah swt, meninggalkan kejahatan dan kemungkarannya serta menunjukkan sikap tidak menyukainya, menginsafi azab yang akan ditempuh oleh orang yang melakukan dosa di akhirat, menambah ilmu pengetahuan agama dengan menghadiri majlis ilmu, membaca buku atau melayari laman web yang berfaedah, mengelakkan diri dari pergaulan dengan orang yang melakukan kejahatan dan menjauhi tempat maksiat yang boleh mendorong melakukan dosa.

Simpulan

Dilihat dari segi kebaikan para pecandu narkoba memperdalam agama Islam. Dari data yang didapat, bahwa para pecandu narkoba memahami Teologi Islam hanya sekedar mengetahui. Mereka tidak mengerti secara mendalam apa yang dimaksud dengan Teologi Islam. Pertama mengenai Perbuatan Tuhan dan tingkah manusia. Dimana Tuhan mempunyai kewajiban berbuat baik dan terbaik bagi manusia seperti, kewajiban tidak memberikan beban diluar kemampuan manusia, kewajiban mengiriskan Rasul, dan kewajiban menepati janji. Sementara manusia itu sendiri yang timbul dari kemauannya sendiri. Baik yang jahat maupun perbuatan baik dan manusia ada sedikitnya memiliki peranan didalamnya. Hal ini disebabkan dengan adanya peranan yang diciptakan dalam diri manusia mempunyai efek untuk mewujudkan perbuatannya. Hal itulah membuat untuk menerima pahala dari kebaikan yang dilakukannya. Selain itu, juga berhak mendapatkan hukuman dari perbuatan jahat yang dilakukannya. Sementara bagi manusia ketika melakukan perbuatan jahat seperti, berzinah, berjudi, memakai narkoba melawan orang tua dan membunuh orang Islam maka manusia akan mendapatkan hadiah dosa. Semakin banyak perbuatan jahat yang dilakukan maka akan semakin banyak pula dosa yang diperoleh oleh seseorang tersebut, apalagi bagi manusia yang melakukan perbuatan dosa besar maka akan mendapatkan ganjaran sebagai orang yang musyrik/kafir. Maka balasan yang diterima sama halnya dengan yang kafir hal tersebut sama dengan pandangan golongan khawarij. Sementara Mu'tazilah memandang dosa besar sebagai fasik, yaitu suatu posisi netral di antara dua kutub mukmin dan kafir. Oleh karena itu balasan yang diterima tidak sama dengan orang mukmin dan tidak juga sama dengan orang kafir.

Referensi

- Harun Nasution. 1986. *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*. Jakarta : UI press
- Abu Sahrin. Dkk. 2011. *Spiritualisme kota : Internaliasasi Tasawuf Dalam Kehidupan Modern*. Medan: Panjiaswaja
- Sunarno. 2007. *Narkoba Bahaya dan Upaya Pencegahannya*. Semarang: PT. Begawan Ilmu
- Ahmadi Sofyan. 2007. *Narkoba Mengincar Anak Anda*. Jakarta: PT. Prestasi Pustaka
- Harun Nasution. 1987. *Muhammad Abduh dan Teologi Rasional Mu'tazilah* Jakarta: Universitas Indonesia
- Bambang Syamsul Arifin. 2008. *Psikologi Agama*, Bandung: Pustaka Setia
- Rachmat Syafe'I. 2003. *Al-Hadis (Aqidah, Akhlaq, sosial dan hukum)*. Bandung: CV. Pustaka Setia